

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TEMBAKAU
(Studi Kasus Pada Kelompok Tani Tirta Sari 2 Desa Maruyungsari Kecamatan
Padaherang Kabupaten Pangandaran)**

**FEASIBILITY ANALYSIS OF TOBACCO FARMING
(Case Study in the Tirta Sari 2 Farmer Group, Maruyungsari Village, Padaherang District,
Pangandaran Regency)**

ENDAH RAHAYU^{1*}, AGUS YUNIAWAN ISYANTO², RIAN KURNIAN³

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*E-mail: endahr201@gmail.com

ABSTRAK

Tembakau merupakan salah satu komoditas yang dibudidayakan di Desa Maruyungsari dengan kualitas yang baik dan produksinya yang terbilang besar. Namun terdapat beberapa permasalahan yaitu petani tembakau Desa Maruyungsari tidak melakukan pencatatan baik dari biaya ataupun produksinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaan, biaya, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usahatani tembakau. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus. Lokasi penelitian di Kelompok Tani Tirta Sari 2 Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh petani tembakau pada Kelompok Tani Tirta Sari 2 Desa Maruyungsari sebanyak 23 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keragaan usahatani tembakau melalui beberapa tahap yaitu persiapan lahan, pembibitan, penanaman, penyiraman, penyulaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama, perempesan (pembuangan daun tembakau bagian bawah), toping (pembuangan tunas pada ujung tanaman tembakau), pemanenan dan pemasaran daun tembakau, rata-rata total biaya Rp.6.447.982 per satu kali musim tanam, rata-rata penerimaan Rp.12.474.430 per satu kali musim tanam, rata-rata pendapatan Rp.6.082.453 per satu kali musim tanam, dan rata-rata R/C yang diterima oleh petani sebesar 1,8 artinya usahatani tembakau pada kelompok tani Tirta Sari 2 Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran layak untuk tetap diusahakan.

Kata Kunci : Tembakau, Usahatani, Kelayakan

ABSTRACT

Tobacco is one of the commodities cultivated in Maruyungsari Village with good quality and relatively large production. However, there were several problems, namely the tobacco farmers in Maruyungsari Village did not record either costs or production. This study aims to determine the performance, cost, acceptance, income, and feasibility of tobacco farming. This study used the case study method, sampling was carried out by means of a census. The research location was in the Tirta Sari 2 Farmer Group, Maruyungsari Village, Padaherang District, Pangandaran Regency. The sample in this study were all tobacco farmers in the Tirta Sari 2 Farmer Group, Maruyungsari Village, as many as 23 people. The results showed that the performance of tobacco farming went through several stages, namely land preparation, seeding, planting, watering, embroidery, weeding, fertilizing, pest control, suppression (removing the lower part of the tobacco leaves), topping (removing the shoots at the ends of the tobacco plants), harvesting and marketing of tobacco leaves, the average total cost is IDR 6,447,982 per planting season, the average revenue is IDR 12,474,430 per planting season, the average income is IDR 6,082,453 per planting season, and the average R/C received by farmers is 1.8, meaning that tobacco farming in the Tirta Sari 2 farmer group, Maruyungsari Village, Padaherang District, Pangandaran Regency is feasible to continue to cultivate.

Keywords: Tobacco, Farming, Feasibility

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan pemanfaatan sumberdaya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya (Kael dkk, 2019). Sektor pertanian juga menjadi salah satu basis yang sangat diharapkan dalam menunjang pembangunan ekonomi baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Hal tersebut bisa kita lihat jelas dari peranan sektor yang didalamnya menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk sehingga mendapatkan penghasilan. Menurut Marthalia (2018), dengan pertumbuhan yang cukup positif dan konsisten dibanding sektor lainnya, sektor pertanian berperan besar menjaga laju pembangunan ekonomi suatu negara.

Salah satu sub sektor pertanian yang dapat meningkatkan pendapatan perkapita suatu negara adalah perkebunan. Salah satu komoditas perkebunan yang menjadi andalan adalah tembakau. Tembakau merupakan tanaman perkebunan unggul yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Tanaman ini merupakan golongan tanaman semusim, yang tergolong dalam tanaman perkebunan tetapi bukan merupakan kelompok tanaman pangan (Efendi, 2014).

Morfologi pada tanaman tembakau menurut Ferdiawan (2020), tembakau memiliki perakaran tunggang dengan panjang antara 50 sampai 70 cm, tinggi tanaman ini bisa mencapai 58 sampai 102 cm, daun tembakau bersifat tunggal, bertangkai tepatnya pada batang, dan tersusun secara spiral, jumlah daun tanaman tembakau berkisar 18 sampai 25 lembar dengan panjang daun yang bervariasi antara 30 sampai 43 cm dan 16 sampai 27 cm. Umumnya warna daun yang biasanya dipanen yaitu hijau kekuningan. Menurut Santoso (2018), tembakau termasuk komoditi yang mempunyai arti penting dalam industri rokok yaitu perannya dalam racikan sigaret kretek, karena selain memberikan manfaat ekonomi juga manfaat sosial. Wajar saja tanaman ini sudah tidak asing lagi jika masih dibudidayakan dan banyak dikembangkan oleh para petani di Kabupaten Pangandaran dengan total produksi yang terbilang besar. Khususnya pada kelompok tani Tirta Sari 2 Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Kelompok tani Tirta Sari 2 merupakan kelompok tani yang sudah lama berdiri di Desa Maruyungsari. Bagi petani tembakau di Desa Maruyungsari, khususnya yang tergabung pada kelompok tani Tirta Sari 2

merupakan kegiatan yang sangat menguntungkan karena memiliki harga yang tinggi dibanding daerah lainya dan memiliki kualitas baik pada daunnya. Komoditas tembakau yang terdapat pada kelompok tani Tirta Sari 2 Desa Maruyungsari dari tahun ke tahun produksinya terus meningkat.

Namun dengan hasil produktivitas yang terus meningkat pada setiap tahunnya, petani tembakau Desa Maruyungsari tidak melakukan pencatatan baik dari biaya ataupun produksinya. Sehingga tidak diketahui kelayakan dari usahatani tembakau yang sudah lama dijalankan, oleh karena itu pentingnya dilakukan analisis kelayakan pada usahatani. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada usahatani tembakau tersebut, yang khususnya dijalankan oleh kelompok tani Tirta Sari 2 di Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaan usahatani tembakau, mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan usahatani tembakau, serta mengetahui kelayakan usahatani tembakau di Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan studi kasus.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati keadaan responden secara langsung dan keadaan yang terjadi di tempat penelitian.
2. Wawancara adalah pengumpulan data dengan melakukan pengajuan pertanyaan secara langsung kepada responden.
3. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur kepustakaan yang terkait dan data dari instansi terkait.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) dalam Millah (2022), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus yaitu mengambil seluruh populasi sebagai sampel pada kelompok tani Tirta Sari 2 Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang

Kabupaten Pangandaran sebanyak 23 orang.

Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Analisis Biaya

Menurut Soekarwati (2002) dalam Puryantoro (2018), besarnya biaya produksi dalam usahatani tembakau menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variable Cost*)

2. Analisis Penerimaan

Menurut Prasasti, dkk (2021), besarnya penerimaan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan

Q = Jumlah Produksi

P = Harga

3. Analisis Pendapatan

Menurut Talakua (2019), Pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan/*Income* (Rp)

TR = Total Penerimaan/*Total Revenue* (Rp)

TC = Biaya Total/*Total Cost* (Rp)

4. Analisis Kelayakan

Menurut Talakua (2019), kelayakan usahatani R/C (*Revenue Cost Ratio*) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total} / (TR)}{\text{Biaya Total} (TC)}$$

Keterangan :

Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut layak
- Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas
- Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut tidak layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Keragaan Usahatani Tembakau

a. Persiapan Lahan

Tahap pertama yang dilakukan petani yaitu pembersihan lahan yang bertujuan untuk membuang rumput atau gulma, kemudian dilakukan pembajakan dengan kultivator. Setelah pembersihan dan pembajakan dilakukan, kemudian dibuat bedengan dengan tinggi sekitar

30 cm dan panjang bedengan dibuat sesuai dengan luas lahan yang dimiliki masing-masing petani, dan jarak tanam dibuat 90 x 70 cm per pohon. Setiap lubang yang akan ditanami bibit tembakau, diberikan pupuk dasar menggunakan pupuk organik dengan takaran 200 gram per lubang dan pupuk NPK (Vertila) dengan takaran 2 sendok makan per lubang, kemudian lubang yang sudah diberikan pupuk disiram dan diaduk. Lahan yang sudah diolah didiamkan minimal 1 minggu sebelum waktu tanam. Selagi menunggu waktu tanam, petani membuat bak air untuk masa penyiraman pada tanaman tembakau yang sudah ditanam dilahan dengan ukuran 2 x 5 x 1 m². Persiapan lahan biasanya dilakukan oleh 2 orang dengan waktu 6 sampai 7 hari.

b. Pembibitan

Pada umumnya petani tembakau yang ada di Desa Maruyungsari menggunakan benih varietas Jember Sili, benih yang petani dapatkan yaitu dari indukan tanaman tembakau pada tahun sebelumnya yang memiliki kualitas paling baik dan bebas penyakit. Media yang digunakan untuk pembibitan yaitu campuran antara tanah yang gembur dan pupuk organik. Setelah media untuk pembibitan sudah

dimasukan kedalam polybag, benih tembakau dapat ditanamkan dalam media dengan jumlah satu benih/polybag. Bibit yang baik untuk ditanam ke lahan yaitu sekitar usia 1 bulan dengan ciri-ciri tanaman tembakau mempunyai tinggi 10 cm dan mempunyai 3-4 lembar daun muda. Sedangkan ciri-ciri tanaman tembakau yang sudah dewasa mempunyai tinggi 50 cm dan memiliki daun sebanyak kurang lebih dari 20 lembar. Pembibitan biasanya dilakukan oleh 1 orang dengan waktu 2 sampai 3 hari.

c. Penanaman

Cara penanaman bibit tembakau yaitu memasukan akar dari bibit tembakau kedalam tanah dengan kedalaman 5 cm, kemudian ditutup menggunakan tanah dan tepes/kulit kelapa. Penanaman sebaiknya dilakukan disore hari agar terhindar dari sinar matahari secara langsung sehingga bibit tidak layu. Penanaman biasanya dilakukan oleh 2 orang dengan waktu 2 sampai 3 hari.

d. Penyiraman

Penyiraman bibit tembakau pertama, dilakukan 3 hari secara berturut-turut setelah penanaman pada pagi dan sore hari. Penyiraman kedua, dilakukan ketika bibit tembakau sudah berusia 1 minggu setelah tanam dan hanya

disiram 2 hari sekali pada sore hari saja. Penyiraman ketiga, dilakukan ketika bibit tembakau berusia 25 hari setelah tanam, dengan cara dikocor (mengalirkan air diantara bedengan), penyiraman ketiga hanya dilakukan jika tidak terjadi hujan. Penyiraman biasanya dilakukan oleh 1 sampai 2 orang dengan waktu 10 hari dari awal sampai umur ke 25 hari setelah tanam.

e. Penyulaman

Penyulaman tanaman tembakau dilakukan ketika kondisi tanaman tembakau yang ada di lahan mengalami layu atau mati, maka penyulaman akan langsung dilakukan oleh petani. Penyulaman biasanya dilakukan oleh 1 sampai 2 orang dengan waktu 1 hari.

f. Penyiangan

Penyiangan dilakukan pada umur 20 hari setelah tanam yang bertujuan untuk membuang gulma di sekitar tanaman tembakau. Penyiangan biasanya dilakukan 2 orang dengan waktu 1 sampai 2 hari.

g. Pemupukan

Sebelum penanaman tembakau, lahan sudah diberi pupuk sebagai tahap awal pemupukan agar tanah menjadi subur. Kemudian pada usia 15 hari tanaman tembakau diberi pupuk susulan dengan cara disiramkan yaitu menggunakan

pupuk NPK (Vertila) yang dicampur dengan pupuk daun dan pupuk TSP 36, masing-masing dengan takaran setengah gelas aqua yang dicampur dengan air sebanyak 1 ember besar. Pada umur 20 hari tanaman tembakau diberi pupuk NPK (Vertila) lagi dengan cara pupuk di tanam di dekat pohon tembakau menggunakan takaran 30 gram per pohon. Pemupukan biasanya dilakukan oleh 1 sampai 2 orang dengan waktu 3 hari, yaitu pemupukan dasar, pemupukan susulan pertama dan pemupukan susulan kedua.

h. Pengendalian hama

Pengendalian hama disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada tanaman tembakau. jika hama sudah mulai menyerang tanaman tembakau maka, dilakukan pengendalian baik secara organik maupun kimia. Namun ketika umur tembakau sudah lebih dari 2 bulan tidak terserang oleh hama, menurut pengalaman para petani tanaman tembakau kemungkinan sudah tidak terserang hama lagi. Pengendalian hama biasanya dilakukan oleh 1 orang dengan waktu 2 hari.

i. Perempesan (pembuangan daun bagian bawah)

Perempesan tanaman tembakau dilakukan 2 kali yaitu pada usia

40 hari dan 80 hari setelah tanam. Daun tembakau bagian paling bawah dibuang 2-3 daun dengan tujuan untuk mengurangi daun yang tidak sehat. Perempesan biasanya dilakukan oleh 1 orang dengan waktu 2 sampai 3 hari.

j. Topping (pembuangan tunas pada ujung)

Topping atau pembuangan tunas tidak hanya dilakukan pada ujung tanaman tembakau saja, tetapi juga pada tunas yang tumbuh di setiap tulang atau batang tembakau. Pembuangan tunas ini dilakukan 3-4 kali sampai masa panen. Petani hanya menyisakan 20 daun perpohon, yang memiliki kualitas bagus untuk dipanen. Topping biasanya dilakukan oleh 1 orang dengan waktu 4 sampai 5 hari.

k. Pemanenan dan Pemasaran

Masa panen daun tembakau berkisar 100-110 hari, dengan ciri daun berwarna hijau kuning keemasan, permukaan daun bruduk (tidak halus, tebal dan lengket). Pemetikannya yaitu tepat pada batang daun tembakau. Masa pemetikan yang biasanya dilakukan oleh petani tembakau Desa Maruyungsari yaitu dilakukan pada siang hari sekitar jam 1-4 sore, dengan tujuan daun yang telah dipetik terjemur terlebih dahulu, agar daun tembakau

lentur ketika di gulung (tidak sobek). Daun yang sudah digulung menggunakan terpal panjang siap diangkut oleh pengepul (Cilacap, Jawa Tengah). Pemasaran yang dilakukan oleh petani tembakau Desa Maruyungsari yaitu menjual daun basah dengan alasan keterbatasan tenaga petani dan teknologi, selain itu petani tidak hanya fokus membudidayakan tembakau saja, tetapi juga fokus membudidayakan padi sawah untuk kebutuhan panganya. Daun tembakau basah yang dijual petani di Desa Maruyungsari dengan harga Rp. 22.000 sampai 23.000 perKg. Pemanenan biasanya dilakukan oleh 1 orang dengan waktu 2 sampai 3 hari.

2) Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Tembakau

a. Rata-Rata Biaya Usahatani Tembakau

Rata-rata total biaya yang digunakan oleh petani tembakau pada kelompok tani Tirta Sari 2 Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran sebesar Rp.6.447.982 per satu kali musim tanam. Besarnya rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani tembakau per satu kali musim tanam sebesar Rp.390.429 meliputi biaya penyusutan alat, sewa lahan dan

bunga modal tetap. Sedangkan besarnya rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani tembakau per satu kali musim tanam sebesar Rp.5.941.190 meliputi biaya bibit, pupuk kandang, pupuk daun, pupuk NPK (Vertila), pupuk TSP36, dan obat hama (Insektisida), tepes/ kulit serabut kelapa, biaya tenaga kerja (dari dalam keluarga), dan bunga modal variabel.

b. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Tembakau

Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani tembakau pada kelompok tani Tirta Sari 2 Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran sebesar Rp. 12.474.430 per satu kali musim tanam. Penerimaan tersebut di dapatkan dari rata-rata total produksi yang diterima oleh petani tembakau yaitu 567 Kg per satu kali musim tanam, dengan harga jual Rp.22.000 perKg.

c. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Tembakau

Pendapatan usahatani tembakau merupakan selisih antara total penerimaan dan biaya total yang dikeluarkan oleh petani tembakau selama proses produksi. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani tembakau pada kelompok tani Tirta Sari

2 Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran sebesar Rp. 6.082.453 per satu kali musim tanam.

3) Analisis Kelayakan Usahatani Tembakau

Kelayakan usahatani tembakau merupakan perbandingan antara total penerimaan dan biaya total yang dikeluarkan oleh petani tembakau. Rata-rata R/C yang diterima oleh petani sebesar 1,8 artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp.1,00 maka petani tembakau mendapatkan penerimaan sebesar 1,8 sehingga petani memperoleh 0,8 sebagai keuntungannya. Demikian usahatani tembakau yang dijalankan oleh petani pada kelompok tani Tirta Sari 2 Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran layak untuk tetap diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

a. Budidaya tembakau yang dilakukan oleh kelompok tani Tirta Sari 2 Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran dimulai dengan persiapan lahan, pembibitan (benih jember sili), penanaman, penyiraman, penyulaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama, perempesan

(pembuangan daun tembakau bagian bawah), toping (pembuangan tunas pada ujung tanaman tembakau), pemanenan dan pemasaran daun tembakau.

- b. Rata-rata total biaya pada usahatani tembakau pada kelompok tani Tirta Sari 2 Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran Rp.6.447.982 per satu kali musim tanam, rata-rata penerimaan Rp.12.474.430 per satu kali musim tanam, dan rata-rata pendapatan Rp.6.082.453 per satu kali musim tanam.
- c. Besarnya rata-rata R/C yang diterima oleh petani sebesar 1,8 artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp.1,00 maka petani tembakau mendapatkan penerimaan sebesar 1,8 sehingga petani memperoleh 0,8 sebagai keuntungannya. Demikian usahatani tembakau yang dijalankan oleh petani pada kelompok tani Tirta Sari 2 Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran layak untuk tetap diusahakan.

2) Saran

Disarankan kepada petani tembakau kelompok tani Tirta Sari 2 Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, agar mengolah hasil panen tembakau sampai

ke tahap perajangan daun tembakau, sehingga menjadi produk jadi (Mole). Produk jadi (Mole) memiliki harga yang sangat tinggi yaitu sebesar Rp.195.000 perKg, harga tersebut memiliki selisih nilai yang sangat jauh dibandingkan menjual daun basah saja, yang hanya memiliki harga sebesar Rp.22.000 perKg. Dengan berdasarkan saran yang diberikan oleh peneliti untuk melakukan perajangan daun tembakau sehingga menjadi produk jadi (Mole), petani akan menerima pendapatan yang lebih besar dari pada menjual daun basah saja.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. Sekretariat Kelompok Tani Tirta Sari Dua. 2021. *Produksi Tembakau*. Sekretariat Kelompok Tani Tirta Sari Dua.
- Efendi. Y. 2014. *Kontribusi Usahatani Tembakau (Nicotiana Tabacum) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Tieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Monosobo Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ferdiawan. R. F. 2020. *Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Tembakau*. Bandung : Universitas Winaya Mukti.
- Kael. V., Wiendiyati., Hans. L., & Telnoni. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh Di Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada (Clove Farming Income Analysis At Golewa Selatan Ngada). *Buletin Ilmiah IMPAS*, Volume: 20 Nomor: 02.

- Marthalia, E. 2018. *Analisis Struktur Biaya, Pendapatan, dan Risiko Usahatani Terung Ungu (Solanum Melongena L.) Di Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*. Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung.
- Millah, R. F. S. 2022. *Efisiensi Pemasaran Pisang Nangka*. Ciamis : Universitas Galuh.
- Puryantoro. 2018. Analisis Kelayakan Usahatani Tembakau Samporis di Kabupaten Situbondo. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*. Vol 16 nomor 1.
- Prasasti, Anna., U. H., & I W. 2021. Analisis Usahatani Cengkeh (Syzygium Aromaticum L.) Di Desa Tlogo Guwo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. *Jurnal Surya Agritama*. Volume 10 nomor 2.
- Santoso, H. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tembakau (Nicotiana Tabacum) Di Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Talakua, N. F. 2019. *Analisis Usahatani Jeruk Siam (Studi Kasus Didusun Baman Desa PIR ABD Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat)*. Sumatra Utara : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan